

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan untuk menciptakan, menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa. Pendidikan merupakan salah satu bagian dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia itu sendiri. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat, dimana kata pedagogie bermakna pendidikan, sedangkan pedagogiek berarti ilmu pendidikan (Purwanto, 1995, hlm. 3). Pendidikan yang dimaksud, dapat diperoleh secara formal dan non formal, yang dimaksud pendidikan secara formal ialah yang diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementerian suatu negara seperti di sekolah pendidikan pada umumnya. Sementara, pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Kemudian, Soemanto (1993, hlm. 21) menyatakan pendidikan adalah proses pembelajaran yang menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahir maupun bathiniah. Pengertian yang sederhana dan umum dari makna pendidikan menurut Ihsan (2005, hlm. 1) menjelaskan “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”. Hal ini berarti, dalam pendidikan diperlukan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri, baik secara luar ataupun didalam dirinya dan tentu saja bernilai yang telah disesuaikan dalam perkembangan masyarakat.

Pendidikan yang dialami berpengaruh pada semua kalangan dan memiliki manfaat dalam kehidupannya. Rousseau (2003, hlm. 69) menjelaskan pendidikan memberikan kita pembekalan yang tidak hanya terjadi pada masa kanak-kanak, akan tetapi dibutuhkan juga hingga pada masa dewasa. Jika pendidikan dapat tercipta dengan baik, maka pendidikan yang kita terima akan dapat melahirkan banyak keuntungan seperti munculnya generasi muda yang unggul, sehingga mampu memecahkan problema yang terjadi di kalangan masyarakat. Dengan demikian pendidikan yang dialami seseorang merupakan pengembangan dari potensi yang dimiliki, serta menguntungkan bagi manusia di kehidupannya.

Dalam dunia pendidikan, segala proses dialami secara sistematis serta terencana kedalam suatu yang dinamakan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto, 2011, hlm. 29). Sementara itu, menurut Ngalimun (2012, hlm. 27) menyatakan model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Dengan demikian, model pembelajaran adalah rancangan dan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses suatu pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap ataupun keterampilan demi tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Pembelajaran praktik keterampilan dengan penanaman nilai kerja, diharapkan siswa dapat mengapresiasi terhadap hasil kerjanya, melalui penerapan nilai-nilai kerja, kesadaran bekerja, keindahan, kerapian, kualitas, mengapresiasi produk agar memiliki harga jual tinggi, penghargaan terhadap hasil kerja dan sebagainya. Kemampuan kerja juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosi yang didukung oleh pemahaman emosi, pengendalian diri, dan pengolahan emosi.

Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, berdampak juga pada pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dirasakan melalui kurikulum 2013 yang secara teoretis dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Salah satu model yang digunakan dalam konteks kurikulum 2013 adalah pemaduan dengan

Aida Fitri Handayani, 2019

PENGARUH *WORK BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mata pelajaran lain (Setiana, N. hlm. 107). Pembelajaran IPS terintegrasi dalam konteks di kurikulum 2013.

Pembelajaran IPS merupakan nama mata pelajaran yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi. hal ini sejalan dengan pengertian *social studies* (IPS) yang lain yaitu menurut National Council for Social Studies (NCSS).

Social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.

Dari pengertian di atas menandakan materi ajar IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya bersifat sistematis, komperhensif serta terpadu, dan telah disesuaikan dengan lingkungan serta kebutuhan siswa khususnya di SMP. Integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (Trianto, 2010, hlm. 171). Lebih lanjut, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”.

Pendidikan IPS tidak dapat dipisahkan dari dokumen kurikulum tahun 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah (Sapriya, 2008, hlm. 6-9). Sementara itu, Somantri, N. (2001, hlm. 92) mendefinisikan Pendidikan IPS dalam dua jenis, yakni Pendidikan IPS untuk persekolahan dan Pendidikan IPS untuk perguruan tinggi, adapun hal tersebut

Aida Fitri Handayani, 2019

PENGARUH *WORK BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijelaskan sebagai berikut: Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Tujuan utama dari Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. perlu dipahami bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Istilah penyederhanaan pada IPS sendiri digunakan pada pendidikan tingkat dasar dan menengah, penyederhanaan di sini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari ditingkat universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir siswa di tingkat sekolah dasar serta lanjutan, kemudian mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial, kehidupan masyarakat menjadi pelajaran yang mudah dicerna, hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat kesukaran yang harus disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan minat siswa itu sendiri.

Pendidikan IPS ditingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang bermanfaat dalam mengambil keputusan, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat supaya menjadi warga negara yang baik. Apabila tujuan dari pendidikan IPS berjalan dengan baik, maka hal tersebut berdampak baik pula bagi siswa. Ketertarikan siswa dalam mempelajari IPS dapat meningkatkan hasil belajar, tidak hanya itu siswa tidak hanya terikat dalam mengandalkan konsep, teori ataupun hafalan semata melainkan siswa juga dapat menjadi orang yang kreatif dalam pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang selama ini mereka terima lebih banyak hafalan namun kurang diikuti pemahaman atau pengertian yang mendalam. Sehingga, tidak bisa

Aida Fitri Handayani, 2019

PENGARUH *WORK BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh adalah sesuatu yang abstrak dan belum menyentuh kebutuhan praktis dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat. Diperlukannya, suatu pendekatan kontekstual dimana hal tersebut merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau konteks permasalahan. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru pada siswa. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menghindari keterpisahan kehidupan siswa dengan proses pendidikan yang mereka jalani dan dalam prosesnya dibutuhkan informasi supaya terhubung dengan apa yang mereka pelajari dan memberikan manfaat dalam kehidupan nyata.

Kenyataan di lapangan, pemilihan materi pendidikan ilmu-ilmu sosial di jenjang persekolahan hanya berorientasi pada kepentingan pendidikan bukan pada keilmuan, yang dimaksud ialah pertimbangan keilmuan yang digunakan hanya melihat yang dipilih dan urutan materi dari kurikulum. Hal ini menunjukkan, bahwa kondisi hasil pembelajaran IPS dipersekolahan dianggap belum maksimal dengan harapan dan tujuan yang diinginkan. Pembelajaran IPS yang kurang kontekstual, kurang menantang dan bermakna menimbulkan permasalahan dan ini bisa menjadi serius karena selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian. Hal tersebut terlihat dari temuan peneliti di lapangan terjadinya proses pembelajaran yang hanya mengandalkan pembelajaran di kelas, padahal untuk beberapa materi ajar IPS bisa dilaksanakan di luar kelas salah satunya pengajaran dengan materi ekonomi kreatif.

Pengajaran materi peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi kreatif di Indonesia, bisa dilaksanakan dengan cara berkunjung dan melihat langsung ke lapangan hal tersebut supaya bisa merangsang kreativitas serta menambah wawasan siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran, untuk

implementasinya peneliti menerapkan model *Work Based Learning* yang mengarah pada studi lapangan.

Studi lapangan merupakan cara ilmiah yang dilakukan dengan rancangan operasional sehingga akan didapatkan hasil yang lebih akurat. Dalam kegiatan studi lapangan, siswa diajak mengunjungi ke tempat dimana objek-objek yang akan dipelajari tersedia. hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sunyoto (2013, hlm. 22) “Studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan”.

Konsep dari wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menangkap peluang bisnis, serta mengambil tindakan tepat demi keberhasilan bagi dirinya juga orang lain. Sementara itu, pengertian ekonomi kreatif merupakan konsep yang mengutamakan kemampuan berkeaktivitas dan berinovasi. Konsep ini juga mengandalkan sumber daya manusia untuk mencapai kesejahteraan. Selain itu, konsep ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Proses pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa dengan kegiatan ini juga dapat membantu serta melatih siswa dalam memaknai situasi untuk berpikir kreatif terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan pengajaran pada siswa dengan cara mengunjungi tempat produksi secara langsung, sehingga memberikan gambaran jelas mengenai kegiatan tersebut. Selanjutnya, guru mempersilahkan siswa untuk memperhatikan guna menambah wawasan dan bertanya perihal bagian yang tidak dipahami. Hasil dari pembelajaran ini ialah siswa membuat produk secara berkelompok namun pada penilaiannya dilakukan secara individu.

Setiap manusia pada dasarnya adalah makhluk kreatif, rangsangan dari luar adalah bagian penting yang dapat mendorong kemampuan kreatif manusia. Tetapi, optimalisasi dari kemampuan tersebut dapat terwujud dengan adanya pembelajaran dan pembiasaan. Munandar, U. (1992, hlm. 47) mendefinisikan “Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.” Pernyataan ini,

menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian dan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Kreativitas siswa memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Di sini guru harus memiliki kreativitas dalam belajar-mengajar supaya mampu mengembangkan kemampuan siswanya untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki untuk memahami materi. Diharapkan siswa mendapatkan nilai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang dimaksud meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Work Based Learning atau disingkat *WBL* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berbasis kerja di dunia nyata. Bern dan Erickson (dalam Komalasari, K. 2013, hlm. 80) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kerja (*Work Based Learning*) merupakan pendekatan dimana suatu jenis pekerjaan terintegrasi dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dalam memahami dunia kerja yang terkait. Penerapan model *WBL* sering digunakan di sekolah menengah kejuruan dengan maksud supaya siswa memahami suatu jenis pekerjaan dan menghayati pekerjaan yang ia laksanakan, beserta tugas-tugas yang harus dikerjakan disamping menambah skill atau keterampilan dalam pelaksanaan pekerjaannya.

Penerapan Model *Work based learning*, dapat dipergunakan di SMP dengan fokus pada implementasinya, berupa kegiatan yang mendatangkan narasumber ke kelas atau mendatangkan peserta didik ke tempat kerja. Depdiknas (2003, hlm. 11) mengemukakan belajar berbasis kerja (*Work Based Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di tempat kerja atau sejenisnya dan berbagai aktivitas dipadukan dengan materi pelajaran untuk kepentingan siswa. Penggunaan model ini dimaksudkan, agar siswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan industri atau mengenal langsung dari kegiatan industri dari narasumber. Kemudian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kegiatan hasil belajarnya dan kreativitas peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya sudah ada yang menerapkan model *Work Based Learning* dengan kunjungan ke lapangan atau *Field Work* yaitu tesis Arfan yang

Aida Fitri Handayani, 2019

PENGARUH *WORK BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan judul “*Penerapan Metode Fieldwork dalam Proses Pembelajaran IPS Geografi di SMPN 3 Ungaran Tahun 2011/2012 di Kelas VII SMP Negeri 3 Ungaran*” pada penelitian ini ditujukan untuk melihat hasil belajar pada mata pelajaran IPS khususnya geografi. Dengan menggunakan metode *Fieldwork*, siswa mengalami peningkatan pencapaian ketuntasan belajar pada pelajaran IPS geografi materi bentuk muka bumi sebesar 63,1%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa metode *fieldwork* sangat baik diterapkan dalam pembelajaran IPS geografi.

Penelitian lain, tesis Nanin Wahyuni yang berjudul “*Pengaruh Pemanfaatan Ci Gunung Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi terhadap Hasil Belajar*”. Diperoleh hasil *post-test* awal siswa kurang maksimum, namun setelah penerapan metode *Field Trip* dengan ci gunung sebagai sumber belajar didapatkan hasil memuaskan dengan peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Berdasarkan latar belakang, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Work Based Learning dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa menggunakan *Work Based Learning* ?
2. Apakah terdapat perbedaan pada *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa menggunakan media video ?
3. Apakah terdapat perbedaan pada kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS yang menggunakan *Work Based Learning* dengan media video ?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran IPS yang menggunakan *Work Based Learning* dengan media video terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diajukan pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah mengetahui dan menganalisis:

Aida Fitri Handayani, 2019

PENGARUH *WORK BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perbedaan pengaruh *Work Based Learning* dalam pembelajaran IPS dikelas eksperimen terhadap hasil belajar siswa.
2. Perbedaan pengaruh *media video* dalam pembelajaran IPS dikelas kontrol terhadap hasil belajar siswa.
3. Perbedaan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *Work Based Learning* dengan media video.
4. Tingkat keberhasilan pembelajaran IPS yang menggunakan *Work Based Learning* dengan media video terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Work Based Learning* pada studi lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dimana melibatkan siswa secara langsung menggunakan model *Work Based Learning* pada studi lapangan.

- b. Bagi Guru IPS

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan wawasan serta untuk menentukan pemilihan model yang sesuai dalam rangka meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

- c. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dari kajian, rujukan atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau akan dilaksanakan. Hasil penelitian ini akan menambah dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang akan dilaksanakan dalam kajian sejenis.

E. Sistematika Penelitian

Aida Fitri Handayani, 2019

PENGARUH *WORK BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari proposal tesis. Adapun pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II terdiri dari Kajian Pustaka, deskripsi teori mempunyai peran yang sangat penting untuk memaparkan teori yang sedang dikaji dan kedudukan permasalahan penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian bab ini menjabarkan secara rinci mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV Temuan dan pembahasan. Bab ini memaparkan mengenai temuan penelitian yang meliputi gambaran umum, tempat penelitian, deskripsi kelas penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, analisis validitas soal, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan dan rekomendasi bagi pihak guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.